

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah suatu pondasi bagi proses perkembangan pembelajaran dan berpikir siswa. Pendidikan formal pada tingkat SD/MI merupakan suatu pendidikan dasar yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan kecerdasan dasar, terampil, pengetahuan, dan kepribadian yang lebih baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Muslimin, 2017). Oleh karena itu, pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, melalui kegiatan belajar mengajar secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki kepribadian dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga mendewasakan dan mengembangkan potensi diri.

Menurut Sanjaya (2008) kegiatan proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi interaksi pembelajaran diantaranya adalah pendidik dan siswa yang didukung oleh bantuan sumber belajar, fasilitas belajar yang diberikan oleh pendidik di lingkungan belajar, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta rasa percaya diri kepada peserta didik. Searah pada itu, tujuan atau target capaian pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa supaya nantinya dapat menjadi orang yang berilmu, akhlak mulia, pengendalian diri, memiliki tanggung jawab, juga kelak menjadi rakyat yang berkeadilan dan kemampuan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegeraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang dapat menciptakan tujuan pendidikan nasional itu. Dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa untuk memiliki pengetahuan, kecakapan, terampil, serta pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tanggung jawab sosial, membentuk karakter yang lebih baik serta menanamkan kepada siswa akhlak yang mulia yang sesuai dengan pancasila (Sunarso, 2008).

Sejalan dengan itu, pengembangan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn sangat penting tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari individu dan anggota masyarakat,

yaitu memberi siswa dengan kemampuan dasar dan pengetahuan tentang hubungan antara warga negara, negara dan pendidikan. (Muslimin, 2017).

Dalam memahami dan menguasai konsep-konsep materi diperlukan pembelajaran yang dapat membangun makna atau pemahaman siswa. Hal penting yang perlu dilakukan oleh para pendidik agar peserta didik mudah dalam memahami pelajaran adalah membuat suasana belajar yang baik secara intelektual dan emosional. Pendidik perlu mendeskripsikan sesuatu yang berasal dari ingatan agar peserta didik paham. Adapun beberapa indikator pemahaman yaitu diantaranya menjelaskan, memberi contoh, menafsirkan, dan mendiskusikan (Shodiq, 2009). Hal terpenting dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar adalah pemahaman peserta didik. Tetapi pada kenyataannya saat proses belajar di sekolah lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Dengan memperhatikan hasil studi terdahulu, observasi, dan wawancara bersama guru kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan pada sekian proses kegiatan belajar PKn yang telah dilalui diperoleh masih rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak memperhatikan tingkah laku siswa. Kejadian tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Metode yang diberikan mungkin tidak sesuai dengan materi yang diberikan, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan dan tidak efektif. Hal ini terlihat pada saat melakukan observasi dan saat guru mengajukan pertanyaan. Dari 25 siswa yang menjawab pertanyaan guru, hanya 5 siswa. Diluar dari itu memperhatikan hasil nilai harian peserta didik, sebagian siswa masih memperoleh hasil dibawah 70 standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya pemahaman siswa dikarenakan nilai ketuntasan dibawah rata-rata yaitu 50, Untuk melengkapi data tersebut, peneliti melakukan tes kemampuan pemahaman pada pelajaran PKn dengan hasil menunjukkan dari 23 siswa, hanya enam diantaranya yang telah memenuhi KKM 70. Dengan demikian beberapa siswa kurang memahami materi tersebut.

Dari permasalahan itu, maka diperlukan suatu perbaikan pada metode atau tahapan belajar yang diharapkan agar peserta didik bisa aktif juga bisa menguasai

materi sehingga capaian belajar sebelumnya dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar terjadi proses belajar mengajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan (Aditya, 2016). Melihat permasalahan di atas, salah satu metode pembelajaran yang dapat mengatasi rendahnya pemahaman siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dalam proses mengajar diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik (Amin & Nusantara, 2017).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *card sort*. Metode pembelajaran *card sort* merupakan satu diantara metode yang dapat dijadikan solusi dari masalah diatas. Metode *card sort* merupakan metode pembelajaran gabungan dipakai untuk mengajari konsep, karakteristik tingkatan, kenyataan tentang sesuatu, atau menilai informasi (Silbermen M. L., 2014). Dalam metode pembelajaran *card sort*, siswa melakukan tindakan fisik yang bisa menumbuhkan suasana kelas menjadi aktif pada kelas yang pasif. Dengan metode ini diharapkan siswa bisa aktif dalam belajar.

Melalui metode *card sort*, pendidik bisa mengetahui keahlian peserta didik untuk memahami topik belajar dengan memperhatikan keselarasan kartu yang berisi rincian topik belajar dengan kategori yang sudah ditentukan dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Sehingga dengan metode pembelajaran *card sort* siswa saling bekerja kelompok dan memberikan pendapat, serta membantu satu sama lain dalam memahami materi (Nurhidayati, 2017). Maka dari itu diharapkan metode *card sort* bisa mengembangkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik agar nantinya dapat meningkatkan kualitas tercapainya pembelajaran PKn IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan.

Maka untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PKn kelas IV MI Plus Tarbiyatush Sibyan. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya tindakan melalui penelitian pendidikan. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PKn”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn sebelum menggunakan metode pembelajaran *card sort* di kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan?
2. Bagaimana proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* di kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan?
3. Bagaimana kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn sesudah menggunakan metode pembelajaran *card sort* di kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn sebelum menggunakan metode pembelajaran *card sort* di kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* di kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn sesudah menggunakan metode pembelajaran *card sort* di kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan semangat dalam belajar bagi siswa serta menghidupkan suasana kelas dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *card sort*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Hal tersebut dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar, serta memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahamannya terhadap apa yang diajarkan. Karena siswa tidak hanya menonton, mendengarkan dan menulis, tetapi siswa juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, siswa dapat dengan mudah memahami materi. Dengan cara ini hasil belajar dan kualitas pembelajaran juga akan meningkat. Selain itu dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan berdiskusi tentang antusiasme kegiatan pembelajaran PKn.

b) Bagi Guru

Guru memperoleh suatu variasi metode pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode *card sort* yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Selain itu dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan metode yang cocok pada pembelajaran. Penelitian dapat memberikan pengalaman suasana belajar mengajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan setelah diterapkan pembelajaran dengan metode *card sort*.

c) Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman belajar mengajar, bermakna, dan menyenangkan setelah metode pembelajaran *card sort* diterapkan. Peneliti mendapat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mengenai penelitian tindakan kelas dan bahan pembelajaran.

d) Bagi Sekolah

Penelitian dapat bermanfaat dalam pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun sebuah program pembelajaran serta menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan pemahaman siswa. Dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

e) Bagi Khalayak Umum

Dapat memberikan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan metode *card sort* pada pembelajaran PKn di kelas IV sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## E. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran pemahaman siswa sangat penting karena dengan memahami, siswa akan lebih mengembangkan pengetahuannya dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn. Terdapat beberapa siswa yang kurang dalam memahami pokok bahasan PKn. Maka dari itu demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*.

Metode pembelajaran *card sort* (sortir kartu) pertama kali dipelopori oleh Silberman (2014). Istilah *card sort* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu “*Card*” yang artinya kartu “*Sort*” yang artinya memilah (Silberman, 2014).

Dalam metode *card sort*, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Pada saat yang sama, di bawah bimbingan tenaga pendidik, siswa dapat aktif belajar dalam kelompok. Metode ini menemukan konsep materi melalui kegiatan pemilahan atau pemilahan kartu yang berisi materi, sehingga mengajak siswa untuk memahami materi. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan merangsang minat belajar.

Adapun langkah-langkah metode *card sort* (Silberman, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Satu kelas bentuk 5 kelompok, langkah awalnya
2. Satu set kartu untuk setiap kelompok yang berisi rincian materi dan kartu tersebut harus diacak.
3. Minta setiap kelompok untuk menyortir kartu dan memilih kategorinya, kemudian berdiskusi
4. Jelaskan tentang kategori oleh masing-masing kelompok
5. Apabila kartu yang diklasifikasi itu benar maka kelompok tersebut mendapatkan nilai.
6. Berikan penjelasan yang perlu atau penting tentang topik pembelajaran tersebut hal ini dilakukan oleh fasilitator (pendidik).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingat sesuatu. Dikatakan bahwa siswa memahami apabila dapat menjelaskan dengan kata-katanya sendiri atau memberikan penjelasan yang lebih rinci (Hayati, 2013).

Dalam Taksonomi Bloom (Abdullah, 2012), kesanggupan memahami lebih tinggi dari pengetahuan. Agar siswa dapat memahami, perlu mengenal atau mengetahui terlebih dahulu. Misalnya sesuatu yang dibaca atau didengarnya mampu menjelaskan susunan kalimatnya sendiri atau memberi contoh lain. Pemahaman adalah kemampuan untuk menerima makna dari suatu informasi atau materi yang didapat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat memberikan gambaran bahwa pemahaman adalah apabila siswa memahami serta dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas materi yang telah dijelaskan, bahkan dapat menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori menurut Taksonomi Bloom (Abdullah, 2012), yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman menerjemahkan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, contohnya memberi arti Bhineka Tunggal Ika, memberi arti pancasila dan lain sebagainya.
2. Pengertian *explanatory* menghubungkan bagian sebelumnya dengan bagian berikutnya, membedakan antara bagian utama dan bagian non esensial, misalnya menguraikan konsep atau penjelasan, nilai, harmoni dan norma.
3. Pemahaman memberi contoh, yaitu dengan pemahaman seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, dan dapat memperluas wawasan, contohnya mengembangkan arti sikap toleransi.

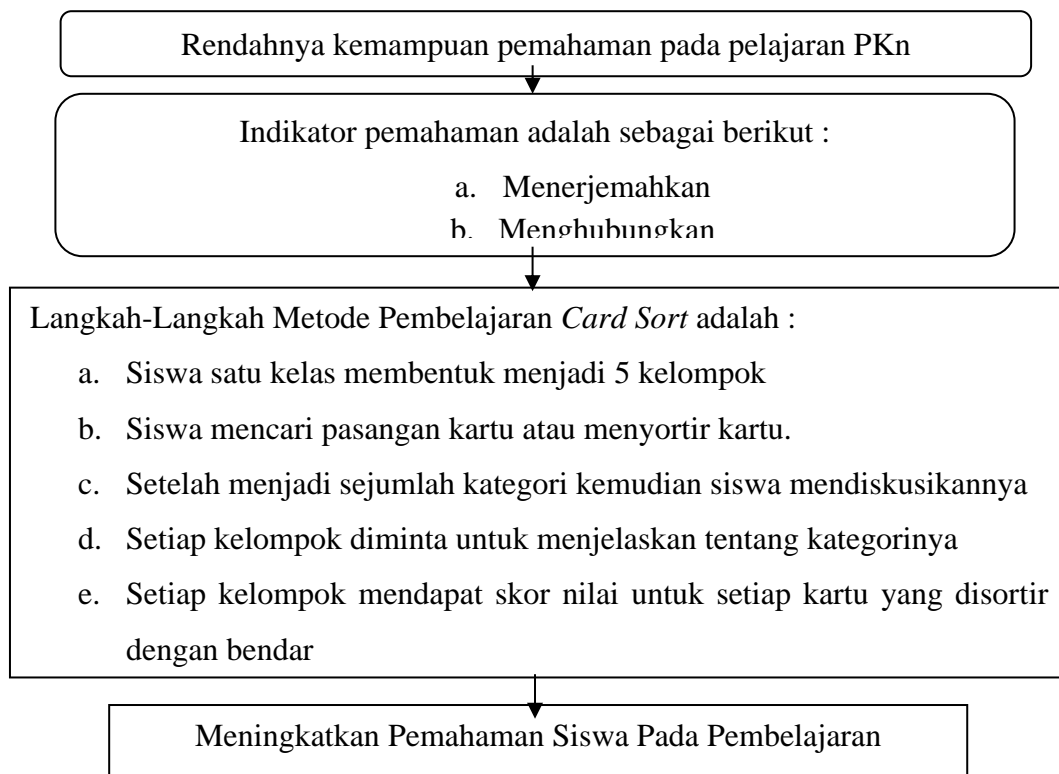
Indikator pemahaman menurut (Hayati, 2013) kategori memahami terdapat tujuh proses kognitif yaitu sebagai berikut menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik kesimpulan, membandingkan dan menjelaskan.



Berdasarkan sumber dari penjelasan tersebut memperlihatkan gambaran bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa dalam mengkonstruksi sesuatu konsep serta mampu menyambungkan antara pengetahuan yang didapat dengan pengetahuan dari sebelumnya. Siswa dapat paham dengan sesuatu apabila siswa dapat menguraikan sendiri dengan kalimat dan susunannya sendiri atas apa yang telah diketahuinya atau didengarnya, mencontohkan contoh lain dari yang telah dicontohkan guru. Untuk membuat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik tentunya tidak hanya dengan mengandalkan guru yang selalu memberikan informasi karena hal tersebut dapat membuat peserta didik dalam kemampuan berpikirnya kurang maksimal dan kegiatan pembelajaran aktivitas pun siswa terlihat pasif di dalam kelas karena lebih banyak aktivitas guru dari siswa.

Indikator pemahaman yang dipakai dalam penelitian yang akan dilaksanakan, pada pembelajaran PKn dengan materi makna simbol Pancasila dan pengamalannya adalah sebagai berikut, menjelaskan, menghubungkan dan memberi contoh.

**Gambar 1 Alur Kerangka Pemikiran**





## **F. Hipotesis**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penerapan metode *card sort* diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran kewarganegaraan di kelas IV MI Plus Tabiyatush Shibyan Kabupaten Bekasi.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktyawati (2017) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Card Sort* (Kartu Sortir) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SDN 1 Midang 2017/2018”. Dalam penelitian tersebut adalah mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa hasil tersebut terbukti penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I memperoleh presentase sebesar 60,89% dengan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 72,17, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,95% dengan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 87,82% Dengan metode pembelajaran *card sort* membuat suasana belajar lebih menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membangun kerja sama. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dilihat dari fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan metode *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan sekarang yaitu permasalahan mengenai kemampuan pemahaman pada pembelajaran PKn kelas IV MI Plus Tarbiyatush Shibyan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiani (2013) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Siswa Aktif dengan Teknik *Card Sort* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa (Penelitian Eksperimen di kelas VIII pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMPN Satu Atap 1 Jayakarta-Karawang) penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif teknik *card sort* digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan diperoleh pemahaman siswa menggunakan metode teknik *card sort* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Karena metode tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Persamaan peneliti ini yaitu menggunakan metode

pembelajaran *card sort* dan meneliti kemampuan pemahaman namun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti mira mardiani yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen pada pembelajaran matematika adapun yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PKn.

Penelitian yang dilakukan oleh Saepulloh (2015) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn menggunakan metode *Card Sort* di kelas III MI Al-Furqon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor”. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa kelas III dapat meningkat pembelajaran yang telah dilakukannya dengan menerapkan metode *card sort* pada pelajaran PKn. Pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* dapat membuat suasana belajar lebih kondusif, siswa lebih aktif, dapat menumbuhkan rasa menyenangkan ketika belajar dan dapat memotivasi semangat belajar peserta didik kemudian peserta didik memiliki kebebasan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapatnya. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti tentang metode pembelajaran *card sort* dengan mata pelajaran PKn namun yang membedakan yaitu variabel Y peningkatan hasil belajar dan permasalahan yang ada di kelas.